



Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023

Use of Rapor Pendidikan to develop a Literacy improvement program at SDN 001 Teluk Alulu, Maratua District, Berau Regency in 2023

Nurdiansari^{1*}, & Agus Purwo Utomo²

¹SDN 001 Giring-Giring, Kabupaten Berau, Indonesia

²SDN 001 Teluk Alulu, Kabupaten Berau, Indonesia

¹Email: nurdiansari12@guru.sd.belajar.id, ²Email: aguspurwou77@gmail.com

Abstract: Rapor Pendidikan is a platform that provides report data on education system evaluation results as an improvement on previous quality report cards. Education units can use data from downloaded Rapor Pendidikan as a reference in reflecting for their education units. Education units can also use the PBD recommendation sheet as a more complete and comprehensive data reference. Literacy and numeracy skills are the foundation of learning abilities and are one of the assessment indicators in education reports. This research describes the planning, implementation and evaluation of increasing school literacy based on analysis of education reports. This research took samples from SDN 001 Teluk Alulu, Maratua District, Berau Regency. This research was carried out on 20—25 October 2023. This research is qualitative research using primary data observation techniques and interviews using Rapor Pendidikan analysis at SDN 001 Teluk Alulu. The results of the research show that the analysis of Rapor Pendidikan is used by schools to improve literacy competencies. The use of Rapor Pendidikan for Preparing Elementary School Literacy Improvement Programs goes through several stages, namely, conducting an analysis of Rapor Pendidikan, determining improvement priorities based on the lowest achievements from the results of the Rapor Pendidikan analysis and determining appropriate improvement programs based on recommendations from the Rapor Pendidikan.

Keywords: Rapor Pendidikan, literacy competency.

Abstrak: Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Satuan pendidikan dapat menggunakan data hasil unduhan Rapor Pendidikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan refleksi untuk satuan pendidikannya. satuan pendidikan juga dapat menggunakan lembar rekomendasi PBD sebagai acuan data yang lebih lengkap dan komprehensif. Kemampuan Literasi dan numerasi merupakan fondasi kemampuan belajar dan menjadi salah satu indikator penilaian dalam rapor Pendidikan. Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan literasi sekolah berdasarkan analisis rapor Pendidikan. Penelitian ini mengambil sampel SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20—25 Oktober 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi data Primer dan Wawancara dengan menggunakan Analisa Rapor Pendidikan SDN 001 Teluk Alulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Rapor Pendidikan dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi. Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi Sekolah Dasar melalui beberapa tahapan yaitu, melakukan analisis Rapor Pendidikan, Menentukan prioritas perbaikan berdasarkan capaian terendah dari hasil analisis rapor Pendidikan dan menentukan program perbaikan yang tepat berdasarkan rekomendasi dari Rapor Pendidikan.

Kata kunci: rapor pendidikan, kompetensi literasi.

Article history

Received:
25 November 2023

Accepted:
15 December 2023

Published:
31 December 2023

How to cite this article:

Nurdiansari, N., & Utomo, A. P. (2023). Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(SE), 97—104. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2925>

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar untuk mengetahui perkembangan dunia sayangnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih berada di peringkat bawah dari negara-negara lain. Dilihat dari hasil *Indonesia National Assessment Program* pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) kementerian kebudayaan dan pendidikan sendiri mengungkap bahwa literasi pada kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 46,3% berada pada kategori kurang, 6,06% pada kategori baik, dan 47,11% pada kategori cukup (Tahmidaten & Krismanto, t.t.). Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara di dunia pada level literasi (Utami, 2021). Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya literasi pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah, tak terkecuali di kalangan murid.

Ada berbagai faktor mengapa banyak murid malas membaca, antara lain: keterbatasan media baca, media baca yang tidak menarik dan kurangnya lingkungan yang memacu budaya membaca. Rendahnya kemampuan literasi murid dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual murid. Murid cenderung lebih tertarik menggunakan media sosial dan *game* dari pada membaca buku. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi adalah kesulitan murid dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar. (Dafit & Ramadan, 2020)

Kemampuan literasi penting bagi murid di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta bekal daya saing pada era globalisasi dan teknologi, Salah satu indikator tingkat literasi disekolah dapat dilihat melalui Rapor Pendidikan.



Gambar 1. Data Rapor Pendidikan Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 1, data assesmen 2022, secara nasional kemampuan literasi di semua jenjang pendidikan Indonesia masih dalam kategori sedang bahkan di beberapa daerah masih terdapat hasil rapor Pendidikan yang menunjukkan kemampuan literasi masih kurang. (Ringkasan | Rapor Pendidikan, t.t.). Beberapa penelitian tentang rapor pendidikan antara lain, penelitian yang pernah dilakukan oleh Sumarni (2023) dengan objek penelitian lima sekolah binaan di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian yang dilakukan ternyata, dari lima sekolah binaan, hanya 1 sekolah yang sudah menggunakan acuan rapor pendidikan dalam menyusun rencana kerja tahunan (RKT). Sementara itu, empat sekolah binaan belum menggunakan rapor pendidikan. Kepala sekolah ternyata kesulitan untuk menerjemahkan hasil rapor pendidikan yang akan dituangkan dalam RKT (Rencana Kerja Tahunan) dan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau? Adapun tujuan penulisan makalah ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk penyusunan program peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua di Kabupaten Berau.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penggunaan metode studi kasus bertujuan untuk memahami fenomena dengan menganalisis secara mendalam untuk mengetahui pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk penyusunan program peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau. Peneliti ingin mencari informasi secara mendalam tentang pemanfaatan Rapor pendidikan berdasarkan fakta atau data yang ada, kemudian mengkaji dan menggambarkannya secara terperinci. Sejalan dengan itu menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain melalui penggunaan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, dan memanfaatkan berbagai metode alami. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen Rapor Pendidikan SDN 001 Teluk Alulu Kabupaten Berau dan data Sekunder didapat dari wawancara kepada Kepala Sekolah selaku responden, Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, dislay data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gerakan Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri, Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis dikutip dari *liputan6.com* menjelaskan bahwa UNESCO mendefinisikan literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh, siapa yang memperoleh, dan bagaimana cara memperolehnya. Sedangkan Education Development Center (EDC) menerangkan definisi literasi bukan hanya sekedar kemampuan baca tulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya (Septiansyah, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, pemerintah memperkenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini merupakan inisiatif jangka panjang dan menyeluruh untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran literasi yang menyenangkan dan ramah anak, di mana semua murid, guru dan tenaga kependidikan memiliki empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan cinta belajar, terampil komunikator, dan dapat berdampak positif terhadap lingkungan sosial (Khusna et al., 2022).

Sebagai upaya meningkatkan daya saing di era berbasis teknologi dan digital terutama di kancah internasional, serta dapat menyaring informasi valid dari adanya berita palsu yang beredar maka pemerintah memprioritaskan kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi kemampuan belajar. Salah satu tujuan gerakan literasi adalah menciptakan budaya literasi membaca dan menulis bagi murid dan menghadirkan sekolah menjadi taman belajar yang ramah anak (Khusna et al., 2022). Selain itu Gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan sikap budi pekerti yang luhur melalui kecakapan verbal anak. Secara sederhana ia menambahkan bahwa setiap murid diwajibkan membaca cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal sebelum memulai proses pembelajaran dikelas (Teguh, 2017).

2. Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Platform **Rapor Pendidikan** dapat membantu Dinas Pendidikan dan Satuan Pendidikan dalam memprioritaskan pembenahan yang relevan untuk peningkatan kualitas pembelajarannya. (Pusat Bantuan | Rapor Pendidikan, t.t.)

Rapor Pendidikan menunjukkan hasil evaluasi sistem Pendidikan yang mencakup hasil belajar murid, proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan, kualitas pengelolaan sekolah, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di sekolah. Sejak dirilis pertama kali pada tahun 2022 Rapor Pendidikan dapat digunakan sekolah dan pemerintah daerah sebagai pedoman dalam merencanakan strategi peningkatan kualitas layanan. Dalam perkembangannya saat ini Rapor Pendidikan dapat diakses masyarakat agar dapat berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia.

Rapor Pendidikan berasal dari hasil Asesmen Nasional (AN), Data Pokok Pendidikan (Dapodik), sistem pendataan pendidikan yang dikelola Kementerian Agama (EMIS), Badan Pusat Statistik (BPS), aplikasi untuk guru dan tenaga kependidikan (seperti PMM, ARKAS, dan SIMPKB), Badan Akreditasi Nasional (BAN) serta *Tracer Study* (khusus data jenjang SMK). Asesmen Nasional diikuti oleh peserta didik, pendidik, dan kepala satuan pendidikan pada sekolah, madrasah, dan program pendidikan kesetaraan dari jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Terdapat sebelas indikator utama yang digunakan di Rapor Pendidikan sebagai gambaran kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Sebelas indikator utama tersebut adalah Kemampuan Literasi Murid, Kemampuan Numerasi Murid, Karakter Murid, Iklim Keamanan Sekolah, Iklim Inklusivitas Sekolah, Iklim Kebinekaan Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Penyerapan Lulusan SMK, Kemitraan dan Keselarasan SMK dengan Dunia Kerja, Persentase PAUD Terakreditasi Minimal B, Angka Partisipasi Sekolah.

3. Perencanaan Berbasis Data

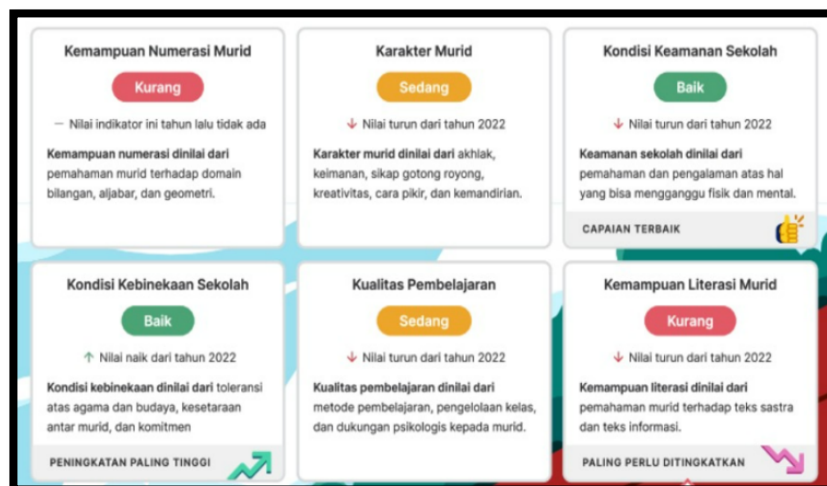
Perencanaan Berbasis Data adalah perencanaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan, program pendidikan, lembaga pendidikan, maupun pemerintah daerah yang didasarkan pada data rapor pendidikan. Perencanaan berbasis data bertujuan untuk mencapai peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan. Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan berbasis data (PBD) yaitu; a) identifikasi masalah, b) penentuan prioritas masalah, c) rekomendasi langkah penyelesaian masalah pembelajaran, d) diskusi, refleksi dan penentuan langkah penyelesaian masalah, d) perencanaan dan implementasi penyelesaian masalah dan e) evaluasi penyelesaian masalah

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah bagian dari proses identifikasi, benahi dan refleksi yang ada di platform rapor pendidikan. Sementara itu data yang digunakan dalam perencanaan berbasis data (PBD) berasal dari data rapor pendidikan. Untuk rekomendasi pembenahan akan terhubung dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan langkah awal pembenahan kualitas pembelajaran (Inspirasi Benahi).

Berdasarkan hasil analisis dari rapor pendidikan inilah satuan pendidikan dapat melakukan refleksi diri dengan menganalisis data dalam rapor pendidikan, mengidentifikasi akar masalah, dan menyusun rencana kegiatan dalam RKAS atau RKPD untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta melakukan monitoring dan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat dan dilaksanakan (Ringkasan | Rapor Pendidikan, t.t.).

4. Analisis Rapor Pendidikan dan PBD di SDN 001 Teluk Alulu

Berdasarkan data yang diperoleh pada rapor pendidikan SDN 001 Teluk Alulu iklim **kebinekaan** mengalami peningkatan **paling tinggi** di antara indikator lainnya. Dari seluruh capaian pada tahun 2022, iklim **keamanan sekolah** menjadi indikator dengan **pencapaian terbaik**. Meski demikian **Kemampuan Literasi** adalah indikator dengan **pencapaian terendah**. Kemampuan literasi siswa di SDN 001 Teluk Alulu berada pada kategori kurang. Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca, perlu Upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum. Skor capaian kemampuan literasi turun 29,99% dari tahun 2022. Jika dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya termasuk peringkat bawah di Kabupaten/kota maupun secara nasional.



Gambar 2. Ringkasan Kondisi Rapor Pendidikan SDN 001 Teluk Alulu Tahun 2023

Kemampuan literasi siswa ini terbagi lagi menjadi beberapa elemen. Kompetensi membaca teks informasi dan kompetensi membaca teks sastra. Kompetensi membaca teks informasi, dapat dijabarkan menjadi kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non fiksi). Kompetensi ini berada di angka 37,93 dengan kategori kurang. Kompetensi membaca teks sastra, dapat dijabarkan yakni kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi. Kompetensi ini berada di angka 35,97 dengan kategori kurang.

Berdasarkan data pada rapor pendidikan, maka rekomendasi prioritas perencanaan berbasis data (PBD) adalah pada indikator literasi. Dikarenakan kondisi tersebut maka pihak sekolah mengupayakan peningkatan literasi guru literasi siswa dengan mengupayakan peningkatan literasi guru dengan cara mengadakan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran. Pada rencana penyusunan program berbasis data, sekolah dapat melakukan penambahan sumber bacaan menggunakan anggaran sekolah. Selain itu menambahkan pemanfaatan perpustakaan digital juga dapat digunakan agar murid untuk menambah referensi bacaan mereka (Syamsuddin & Harianto, 2023).

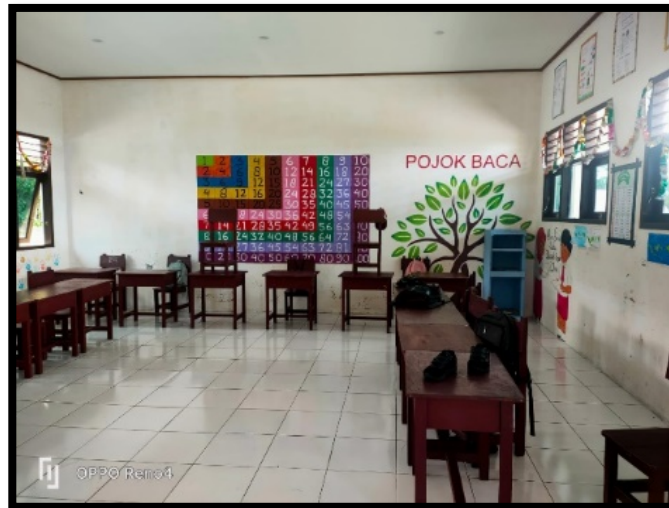
5. Penyusunan Program literasi Sekolah

Program Peningkatan Literasi yang dapat dilakukan sekolah berdasarkan rekomendasi rapor Pendidikan.

Tabel 1. Program Penguatan literasi SDN 001 Teluk Alulu

No	Program	Deskripsi
1.	Menata sarana dan lingkungan kaya literasi	Membuat sudut baca kelas di seluruh kelas dan pengadaan poster-poster gerakan membaca.
2.	Menyusun Jadwal Literasi	Membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
3.	Festival Literasi	Berbagai Perlombaan untuk mengukur kemampuan dan perkembangan literasi Murid.
4.	Pelatihan Mandiri	Guru melakukan pelatihan mandiri melalui PMM.
5.	Evaluasi	Evaluasi kegiatan 1x per semester

Berdasarkan Tabel 1, program kegiatan literasi yang direncanakan oleh SDN 001 Teluk Alulu ada beberapa macam. Program pertama adalah menata sarana dan lingkungan kaya literasi, sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, Sudut Baca Kelas, dan area baca lain di lingkungan sekolah. Pengembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi diharapkan mampu mendorong guru dan murid melatih kebiasaan berliterasi. Kegiatan ini diimplementasikan dalam bentuk Membuat sudut baca di seluruh kelas dan pengadaan poster-poster gerakan membaca koridor dan area lain di sekolah.



Gambar 3. Pojok Baca Salah Satu Kelas

Program kedua menyusun jadwal literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca nyaring yang dilaksanakan setiap hari Selasa, di mana guru akan membacakan satu sumber bacaan secara keras dan murid akan menyimaknya. Kegiatan membaca dalam hati, pada kegiatan ini murid-murid diberikan kesempatan membaca satu buku bacaan di luar buku teks pelajaran setiap hari Rabu. Kamis bercerita, pada hari Kamis murid-murid secara bergantian dipersilakan menceritakan Kembali bacaan yang telah dibaca di hadapan teman-temannya di dalam kelas.



Gambar 4. Kegiatan Membaca Dalam Hati

Program ketiga Festival literasi, kegiatan ini merupakan sarana murid untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya. Kegiatan ini terdiri atas lomba bercerita, baca tulis pantun, baca tulis puisi dan Lomba menulis / mengarang cerita pendek.

Program keempat adalah pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar(PMM). Platform Merdeka Mengajar(PMM), merupakan platform yang disediakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kompetensi pendidik yang dapat dilakukan secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Topik pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan murid juga ada dalam salah satu topikny. Sayangnya masih banyak guru yang belum menyelesaikan topik pelatihan mandiri pada platform merdeka mengajar (PMM). Dari uraian hasil rapor pendidikan SDN 001 Teluk Alulu program berbasis data (PBD) rekomendasi untuk sekolah adalah peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melalui belajar mandiri Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Program kelima evaluasi kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam tiap semesternya. Kegiatan ini bertujuan mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan dan menggali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan program serta mencari solusi pada setiap kendala yang dihadapi.

PENUTUP

Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi Sekolah Dasar melalui beberapa tahapan yaitu; melakukan analisis Rapor Pendidikan, menentukan prioritas perbaikan berdasarkan capaian terendah dari hasil analisis rapor Pendidikan yaitu peningkatan kemampuan literasi, dan menentukan program perbaikan yang tepat berdasarkan rekomendasi dari Rapor Pendidikan. Penyusunan Program dimulai dari Menata sarana dan lingkungan kaya literasi, membuat jadwal kegiatan literasi, pengadaan poster-poster gerakan membaca di lingkungan sekolah, serta evaluasi program setiap bulannya. Dari hasil pembahasan disarankan kepada pihak pemangku kepentingan, seperti sekolah serta Dinas pendidikan dan kebudayaan, melakukan penguatan untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah terhadap program berbasis data (PBD) dalam menyusun program, sehingga program yang disusun terukur, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kemudian, bagi tenaga pendidik disarankan untuk menyelesaikan topik-topik pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Pusat Bantuan | Rapor Pendidikan.* (t.t.). Diambil 14 November 2023, dari <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/pusat-bantuan>
- Ringkasan | Rapor Pendidikan.* (t.t.). Diambil 14 November 2023, dari <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>
- Septiansyah, F. (2021). *Mengenal Definisi Literasi dari Berbagai Sumber – Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Diambil 14 November 2023 dari <https://sastraIndonesia.upi.edu/2021/08/19/mengenal-definisi-literasi-dari-berbagai-sumber/>
- Sumarni, B. (2023). Berdasarkan Rapor Satuan pendidikan Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Dapat Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2046>

- Syamsuddin, M. A., & Harianto, B. T. (2023). Analisis Rapor Pendidikan sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data. *Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717–1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudhi Pekerti*, 18–26. http://eprints.umk.ac.id/7379/6/3_Mulyo_Teguh.pdf
- Utami, L. D. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. Diambil 14 November 2023, dari <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara>